JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan

Meliyana[1]*, Youdhi Prayogo[2], Puteri Anggi Lubis[3]
[1,2] Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi
* E-mail: meliyanaa150@gmail.com

Information Article
History Article
Submission: 29-04-2026
Revision: 12-05-2026
Published: 18-05-2026

DOI Article:
10.62421/jibema.v3i4.256

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah yang terdaftar di Jakarta *Islamic Index* periode 2020–2024. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 9 perusahaan sampel dengan total 45 observasi selama lima tahun penelitian. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan, kemudian dianalisis menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan aplikasi EViews 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan dewan komisaris independen dan komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, secara simultan CSR, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci: Nilai Perusahaan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), *Good Corporate Governance* (GCG), Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, *Price to Book Value* (PBV), Regresi Data Panel

A B S T R A C T

This study aims to analyze the effect of Corporate Social Responsibility (CSR) and Good Corporate Governance (GCG) on firm value of Sharia-listed companies included in the Jakarta Islamic Index during the 2020–2024 period. The research employs a quantitative approach using panel data regression analysis. The sampling technique applied is purposive sampling, resulting in 9 companies with a total of 45 observations over five years. The data used are secondary data obtained from annual reports and sustainability reports published by the companies and analyzed using EViews 12 software. The results indicate that partially Corporate Social Responsibility (CSR) has a negative and significant effect on firm value, while institutional ownership has a positive and significant effect on firm value. Meanwhile, independent commissioners and audit committee do not have a significant effect on firm value. However, simultaneously CSR, institutional ownership, independent commissioners, and audit committee have a significant effect on firm value.

Acknowledgment

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

***Key word*:** *Firm Value, Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, Price to Book Value, Panel Data Regression*

©2026 Published by JIBEMA. Selection and/or peer-review under responsibility of JIBEMA

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian global saat ini menunjukkan dinamika yang sangat cepat, ditandai oleh kemajuan teknologi, digitalisasi, serta integrasi pasar keuangan internasional. Globalisasi ekonomi mendorong keterbukaan arus modal, barang, dan jasa antarnegara, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat di berbagai sektor. Kondisi ini menuntut perusahaan tidak focus berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga mampu menjaga keberlanjutan usaha melalui pengelolaan sumber daya yang efesien, terbuka, dan akuntabel. Dalam hal ini, perusahaan dituntut untuk menyesuaikan strategi bisnisnya agar dapat menghadapi ketidakpastian ekonomi global, perubahan regulasi, serta meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap praktik bisnis yang etis dan berkelanjutan.

Dalam pasar modal syariah, salah satu indeks yang merepresentasikan kinerja saham syariah unggulan adalah Jakarta *Islamic Index* (JII). JII merupakan indeks saham syariah yang berisi 30 perusahaan paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar besar yang telah memenuhi kriteria kepatuhan syariah sesuai dengan ketentuan OJK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI). Perusahaan yang tergabung dalam JII tidak hanya dituntut untuk mencapai kinerja keuangan yang optimal, tetapi juga wajib menerapkan prinsip-prinsip syariah yang menekankan nilai etika, transparansi, keadilan, serta tanggung jawab sosial. Oleh karena itu, JII dipandang sebagai objek penelitian yang relevan untuk mengkaji hubungan antara penerapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah.

Nilai perusahaan berfungsi sebagai indikator penting yang menggambarkan persepsi pasar atas performa, peluang, dan kepercayaan investor pada perusahaan. Perusahaan bernilai tinggi biasanya menunjukkan pengelolaan yang efisien, tata kelola yang kuat, dan reputasi positif di publik. Indikator untuk mengevaluasi nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV), yaitu perbandingan antara harga saham di pasar dengan nilai buku per lembar saham. *Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan salah satu aspek yang dianggap dapat memengaruhi nilai suatu perusahaan. CSR menunjukkan komitmen sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, melampaui dimensi ekonomi Menurut Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Pasal 74, setiap perusahaan di Indonesia memiliki kewajiban hukum untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Melalui kegiatan CSR yang terencana, perusahaan diharapkan

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

mampu membangun citra positif, meningkatkan loyalitas konsumen, dan meningkatkan nilai perusahaan.

Selain CSR, faktor penting lainnya adalah *Good Corporate Governance* (GCG), yakni sistem pengelolaan perusahaan yang berlandaskan pada prinsip keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, serta kewajaran. Penerapan GCG yang efektif mampu mengurangi konflik keagenan, meningkatkan kepercayaan investor, serta menjaga keberlangsungan usaha perusahaan. Dalam konteks perusahaan syariah, GCG memiliki makna lebih luas karena mencakup nilai-nilai amanah, keadilan, dan kepatuhan terhadap syariah melalui pengawasan Dewan Pengawas Syariah (DPS).

Prinsip amanah dan keadilan dalam pelaksanaan CSR dan GCG tercermin dalam firman Allah Swt. dalam QS. An-Nisa [4]: 58:

۞ اِنَّ اللّٰهَ يَأْمُرُكُمْ اَنْ تُؤَدُّوا الْاَمٰنٰتِ اِلٰٓى اَهْلِهَاۙ وَاِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ اَنْ تَحْكُمُوْا بِالْعَدْلِۗ اِنَّ اللّٰهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهٖۗ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ سَمِيْعًاۢ بَصِيْرًا ﴿٥٨﴾

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menunaikan amanah kepada pihak yang berhak menerimanya. Selain itu, Allah juga memerintahkan agar setiap keputusan atau hukum yang ditetapkan kepada sesama dilakukan dengan penuh keadilan. Allah menegaskan bahwa perintah ini adalah ajaran terbaik, dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Melihat segala perbuatan manusia".

Ayat ini menegaskan bahwa setiap amanah harus dilaksanakan dengan rasa tanggung jawab yang tinggi keadilan, termasuk konteks pengelolaan perusahaan. Penerapan prinsip amanah dalam GCG dan CSR merupakan wujud nyata penerapan nilai-nilai Islam dalam praktik ekonomi masa kini.

Tabel 1. *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen dan Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan pada emiten syariah yang terdaftar di JII di Bursa Efek Indonesia 2020-2024

No	Kode	Tahun	CSR	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	PBV
1	CPIN	2020	0,2696	0,5553	0,3333	3	4,58
		2021	0,1910	0,5553	0,3333	3	3,88
		2022	0,3370	0,5553	0,3333	3	3,52
		2023	0,3820	0,5553	0,5	3	3,05
		2024	0,3820	0,5553	0,5	3	2,58
2	INCO	2020	0,5280	0,9587	0,3	3	1,78
		2021	0,6292	0,9458	0,3	3	1,51
		2022	0,9213	0,9447	0,3	3	1,92
		2023	0,9438	0,9566	0,3	3	1,08
		2024	0,8426	0,9508	0,3	4	0,86
3	TPIA	2020	0,8089	0,7720	0,4285	3	6,35

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

No	Kode	Tahun	CSR	Kepemilikan Institusional	Komisaris Independen	Komite Audit	PBV
		2021	0,8764	0,8411	0,3571	3	3,86
		2022	0,8764	0,8411	0,3333	3	5,08
		2023	0,8426	0,8411	0,3333	3	9,85
		2024	0,8764	0,8411	0,3	3	13,7
		2020	0,3820	0,5664	0,4285	3	3,80
		2021	0,4494	0,5791	0,4285	3	4,61
4	KLBF	2022	0,5393	0,5798	0,4285	3	3,38
		2023	0,5842	0,5799	0,3333	3	2,72
		2024	0,6067	0,5799	0,3333	3	3,00
		2020	0,7865	0,5100	0,5	5	0,97
		2021	0,7752	0,5100	0,5	5	0,71
5	PGAS	2022	0,7752	0,5100	0,5	5	0,80
		2023	0,7191	0,5100	0,5	5	0,50
		2024	0,8426	0,5100	0,5714	5	0,65
		2020	0,7528	0,6885	0,1666	4	1,86
		2021	0,5617	0,6885	0,1666	4	1,29
6	PTBA	2022	0,8988	0,6622	0,1666	4	1,47
		2023	0,8988	0,6622	0,3333	4	1,30
		2024	0,8988	0,6598	0,3333	4	1,40
		2020	0,3258	0,9480	0,4444	7	2,71
		2021	0,4157	0,9791	0,4444	6	2,75
7	TLKM	2022	0,4157	0,9710	0,4444	6	2,48
		2023	0,4606	0,9703	0,4	6	2,49
		2024	0,4269	0,9410	0,3333	5	1,65
		2020	0,3033	0,5949	0,3333	3	1,57
		2021	0,2696	0,5949	0,3333	3	1,15
8	UNTR	2022	0,2584	0,5949	0,3333	3	3,26
		2023	0,2584	0,5949	0,3333	3	0,98
		2024	0,3820	0,5949	0,3750	3	0,99
		2020	0,2921	0,9825	0,8333	3	56,8
		2021	0,4382	0,9651	0,8333	4	36,3
9	UNVR	2022	0,5168	0,9727	0,8333	3	44,8
		2023	0,6966	0,9722	0,8333	3	39,8
		2024	0,6853	0,9599	0,8333	3	33,5

Sumber : Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan temuan empiris pada Tabel 1, pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) pada perusahaan syariah yang menjadi anggota Jakarta *Islamic Index* (JII) selama periode 2020–2024 terlihat berada dalam keadaan yang cukup konsisten. Rata-rata kepemilikan institusional berada pada kisaran 74 persen, proporsi komisaris independen juga telah memenuhi ketentuan OJK yaitu di atas 30 persen, serta jumlah komite audit yang konsisten antara tiga hingga empat anggota. Meskipun demikian, nilai perusahaan justru menunjukkan fluktuasi yang

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

cukup signifikan dan menurun pada beberapa perusahaan. Misalnya, PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk (CPIN) mengalami penurunan PBV dari 4,58 pada tahun 2020 menjadi 2,58 pada tahun 2024. Demikian pula, PT Vale Indonesia Tbk (INCO) turun dari posisi 1,93 pada tahun 2022 turun hingga mencapai 0,86 pada tahun 2024.

Temuan empiris tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan adanya perbedaan dan inkonsistensi hasil terkait pengaruh CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan. Edi Supriyono dan Rafli Omarli Effendi (2023) menemukan bahwa kepemilikan institusional dan CSR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan independensi dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan. Pada penelitian yang dilakukan oleh Gita Puspita, Maya Arisandy, dan Aisyah Ichwanita (2023), ditemukan bahwa penerapan GCG yang diukur melalui keberadaan dewan direksi dan komisaris independen memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Namun, ketika diuji secara bersamaan, GCG dan CSR terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Di sisi lain, Nabila Masithoh Rosyidani dan Lintang Kurniawati (2025) menemukan bahwa GCG dan CSR berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, sementara secara parsial CSR, dewan komisaris, dan komite audit tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Perbedaan hasil ini menunjukkan adanya inkonsistensi temuan yang menimbulkan *research gap* dan perlu dikaji kembali.

Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan praktik CSR dan GCG belum sepenuhnya diikuti oleh peningkatan nilai pasar perusahaan. Fenomena ini menandakan adanya ketidaksesuaian antara teori dan realitas empiris. Secara konseptual, penerapan GCG dan CSR diharapkan mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan transparansi, reputasi positif, dan kepercayaan investor. Namun, hasil empiris pada emiten syariah justru menunjukkan bahwa implementasi kedua aspek tersebut belum selalu diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan. Ketidaksesuaian mengindikasikan adanya faktor-faktor yang mungkin memoderasi hubungan tersebut, seperti kondisi pasar, efisiensi operasional, atau persepsi investor terhadap efektivitas pelaksanaan GCG dan CSR

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif melalui pendekatan asosiatif. Studi ini melibatkan emiten yang masuk ke dalam indeks *Jakarta Islamic Index* (JII) di lingkungan Bursa Efek Indonesia. Jangka waktu penelitian meliputi tahun 2020 hingga 2024. Penelitian ini memanfaatkan data sekunder, yakni data yang dihimpun secara tidak langsung melalui dokumen resmi perusahaan, seperti laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Penggunaan data sekunder dipilih karena dinilai memiliki tingkat keandalan yang lebih tinggi serta dapat mengurangi potensi bias dari peneliti. Pengumpulan data dilakukan melalui situs resmi masing-masing perusahaan serta melalui laman Bursa Efek Indonesia.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Populasi pada studi ini terdiri dari 30 perusahaan Jakarta *Islamic Index* (JII) yang terdaftar di IDX sejak tahun 2020 hingga 2024. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dan didapatkan sampel sebanyak 9 perusahaan, dengan 5 tahun masa penelitian sehingga jumlah data yang akan di analisis sebanyak 45. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan menggunakan regresi data panel, sebab informasi yang dianalisis merupakan kombinasi dari data *cross-section* dan deret waktu dari tahun 2020 hingga 2024. Pengolahan data penelitian menggunakan software *Eviews* 12, yang umum diterapkan sebagai analisis regresi data panel karena kemampuannya dalam menguji efek waktu dan individu. Data juga akan di tentukan dengan penentuan model menggunakan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penentuan Model Estimasi

Common Effect Model (CEM)

Model ini mengasumsikan bahwa data bersifat homogen, artinya tidak terdapat perbedaan karakteristik antarperusahaan maupun antarperiode waktu. Berdasarkan hasil perhitungan telah dilakukan, maka output dari regresi menggunakan CEM adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.374333	0.568058	-0.658969	0.5137
X1	-0.632901	0.439651	-1.439555	0.1578
X2	2.694326	0.580217	4.643655	0.0000
X3	3.680228	0.609806	6.035081	0.0000
X4	-0.459068	0.093568	-4.906274	0.0000

R-squared	0.712386	Mean dependent var	1.078136
Adjusted R-squared	0.683625	S.D. dependent var	1.177836
S.E. of regression	0.662501	Akaike info criterion	2.118849
Sum squared resid	17.55628	Schwarz criterion	2.319589
Log likelihood	-42.67409	Hannan-Quinn criter.	2.193683
F-statistic	24.76884	Durbin-Watson stat	0.476639
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 1. Hasil *Common Effect Model*

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Fixed Effect Model (FEM)

Fixed Effect Model (FEM) adalah metode estimasi dalam regresi data panel yang mengasumsikan bahwa setiap individu atau peruusahaan memiliki karakteristik khusus (*individual effect*) yang bersifat tetap (*time invariant*) dan dapat mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan telah dilakukan, maka output dari regresi menggunakan FEM adalah sebagai berikut:

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.043296	3.260819	0.013278	0.9895
X1	-0.776063	0.490769	-1.581321	0.1236
X2	2.433062	4.162363	0.584538	0.5630
X3	-0.320450	1.075526	-0.297947	0.7677
X4	-0.044876	0.170962	-0.262495	0.7946

Effects Specification
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.947826	Mean dependent var	1.078136
Adjusted R-squared	0.928260	S.D. dependent var	1.177836
S.E. of regression	0.315475	Akaike info criterion	0.767377
Sum squared resid	3.184784	Schwarz criterion	1.289302
Log likelihood	-4.265980	Hannan-Quinn criter.	0.961945
F-statistic	48.44398	Durbin-Watson stat	2.233833
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 2. Hasil *Fixed Effect Model*

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

***Random Effect Model* (REM)**

Model yang mengansumsikan bahwa perbedaan karakteristik antarperusahaan bersifat acak (random) dan tidal berkorelasi dengan variabel independen. Berdasarkan hasil perhitungan telah dilakukan, maka output dari regresi menggunakan FEM adalah sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.425060	1.171714	-0.362767	0.7187
X1	-0.940617	0.450042	-2.090064	0.0430
X2	3.266240	1.359890	2.401841	0.0210
X3	1.018499	0.854790	1.191519	0.2405
X4	-0.209290	0.141179	-1.482450	0.1461

Effects Specification	S.D.	Rho
Cross-section random	0.768469	0.8558
Idiosyncratic random	0.315475	0.1442

Weighted Statistics			
R-squared	0.221014	Mean dependent var	0.194683
Adjusted R-squared	0.143116	S.D. dependent var	0.351218
S.E. of regression	0.325116	Sum squared resid	4.228008
F-statistic	2.837204	Durbin-Watson stat	1.730796
Prob(F-statistic)	0.036696		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.524666	Mean dependent var	1.078136
Sum squared resid	29.01492	Durbin-Watson stat	0.252209

Gambar 3. Hasil *Random Effect Model*

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Pemilihan Model

Uji *Chow*

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Uji *Chow* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM) atau *Fixed Effect Model* (FEM). Hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah CEM

H_1 : Model yang tepat adalah FEM

Keriteria yang menjadi pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji *chow* ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM)
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	18.050199	(8,32)	0.0000
Cross-section Chi-square	76.816228	8	0.0000

Gambar 4. Hasil Uji *Chow*

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel 4 Hasil uji *Chow* menunjukkan bahwa nilai probabilitas cross-section chi square adalah 0,0000 < 0,05, yang menunjukkan bahwa model efek tetap (FEM) adalah model yang tepat untuk data panel ini.

Uji *Hausman*

Uji *hausma*n digunakan untuk menentukan efek individu dalam model estimasi regresi panel apakah model yang digunakan FEM atau REM. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 : Model yang tepat adalah REM

H_1 : Model yang tepat adalah FEM

Keriteria yang menjadi pedoman untuk pengambilan kesimpulan uji hausman ini adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) > 0,05 maka H_0 diterima, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM)
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) < 0,05 maka H_0 ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM)

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	6.482077	4	0.1659

Gambar 5. Hasil Uji *Hausman*

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel 5 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* sebesar 0,1659 > 0,05. Artinya bahwa model yang dipilih dari uji *hausman* adalah model *Random effect Model* (REM).

Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Uji *Lagrange Multipiler* adalah uji untuk mengetahui apakah model *Random Effect Model* lebih baik daripada metode *Common Effect Model* digunakan. Dengan ketentuan prob. < 0,05 *Random Effect Model* yang lebih baik dan apabila prob. > 0,05 maka *Common Effect Model* yang lebih baik.

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	36.38846 (0.0000)	0.796317 (0.3722)	37.18478 (0.0000)
Honda	6.032285 (0.0000)	-0.892366 (0.8139)	3.634472 (0.0001)
King-Wu	6.032285 (0.0000)	-0.892366 (0.8139)	2.754128 (0.0029)
Standardized Honda	9.179712 (0.0000)	-0.711399 (0.7616)	2.020140 (0.0217)
Standardized King-Wu	9.179712 (0.0000)	-0.711399 (0.7616)	0.930808 (0.1760)
Gourieroux, et al.	--	--	36.38846 (0.0000)

Gambar 6. Hasil Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel 6 hasil uji tersebut menunjukkan bahwa nilai *probability* 0,0000 < 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model *Random Effect Model* lebih baik dibanding *Common Effect Model*. Hasil dari Uji *Chow* dan Uji *Hausman* dan Uji *Lagrange Multiplier* menunjukkan bahwa model yang paling tepat untuk digunakan yaitu *Random Effect Model*.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas guna menentukan apakah data digunakan memiliki distribusi frekuensi yang memadai. Pengujian ini dilakukan menggunakan *statistic Jarque-Bera*, Dimana jika nilah *Jarque-Bera* < *Chi-square tabel*, maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika sebaliknya, data dianggap tidak berdistribusi normal.

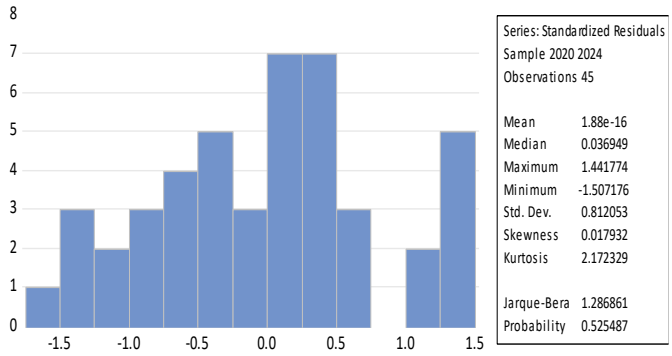

Gambar 7. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan grafik tersebut, dapat dilihat bahwa nilai *probabilitas Jarque-Bera* sebesar 0,525487 > 0.05, sehingga disimpulkan hasil residu yang di uji berdistribusi kategori Normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya keterkaitan yang signifikan di antara variabel independen. Indikator yang digunakan adalah nilai tolerance dan VIF. Sebuah model dianggap tidak memiliki masalah multikolinearitas jika nilai toleransi melebihi 0,10 dan VIF di bawah 10. Tabel berikut menyajikan hasil uji multikolinearitas :

Gambar 8. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.372913	20.24118	NA
X1	0.202538	2.041369	1.019397
X2	1.849302	15.76305	1.008236
X3	0.730666	2.932926	1.036054
X4	0.019931	5.079130	1.032080

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas yang ditampilkan dalam tabel 4.9, nilai *Centered VIF* untuk variabel X1 sebesar 1,019397, variabel X2 sebesar 1,008236, variabel X3 sebesar 1,036054, dan variabel X4 sebesar 1.032080. Seluruh nilai tersebut kurang dari 10, sehingga menunjukkan tidak

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

terdapat hubungan yang signifikan anatara variabel independen. Dengan demikian, model penelitian ini dinyatakan lolos uji multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas tidak dilakukan dalam penelitian ini karena model regresi data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM). Menurut Gujarati dan Porter, REM menggunakan pendekatan *Generalized Least Square* (GLS) yang secara teoritis lebih mampu meminimalkan permasalahan heteroskedastisitas dibandingkan metode *Ordinary Least Square* (OLS), sehingga pengujian heteroskedastisitas tidak menjadi asumsi utama dalam model REM.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Durbin–Watson* (DW test). Nilai statistik *Durbin–Watson* kemudian dibandingkan dengan nilai batas bawah (*lower bound*, dL) dan batas atas (*upper bound*, dU) dari tabel Durbin–Watson untuk menentukan ada atau tidaknya autokorelasi.

R-squared	0.221014	Mean dependent var	0.194683
Adjusted R-squared	0.143116	S.D. dependent var	0.351218
S.E. of regression	0.325116	Sum squared resid	4.228008
F-statistic	2.837204	Durbin-Watson stat	1.730796
Prob(F-statistic)	0.036696		

Gambar 9. Hasil Uji Autokorelasi

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Nilai DL dan DU diperoleh dari tabel Durbin–Watson berdasarkan jumlah observasi (n = 45), jumlah variabel independen (k = 4), serta tingkat signifikansi 5%. Berdasarkan tabel tersebut diperoleh nilai DL sebesar 1,3357 dan DU sebesar 1,7200. Selanjutnya, dihitung nilai 4 − DU sebesar 2.280 sebagai batas pengujian autokorelasi negatif.

Hasil uji Durbin–Watson menunjukkan nilai DW sebesar 1,730796. Nilai tersebut berada di antara DU (1,7200) dan 4 − DU (2,280), sehingga memenuhi kriteria DU < DW < 4 − DU. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Data Panel

Dalam analisis regresi data panel ditemukan bahwa model yang paling sesuai untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil dari hasil uji regresi data panel:

Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.425060	1.171714	-0.362767	0.7187
X1	-0.940617	0.450042	-2.090064	0.0430
X2	3.266240	1.359890	2.401841	0.0210
X3	1.018499	0.854790	1.191519	0.2405
X4	-0.209290	0.141179	-1.482450	0.1461

Gambar 10. Hasil Regresi Data Panel

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel diatas, rumus model regresi data panel bisa dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \varepsilon_{it}$$

Y = -0.425060 – 0.940617 *X1 + 3.266240*X2 + 1.018499*X3 – 0.209290*X4 + [CX=R]

Model regresi linier data panel (*Random Effect Model*) yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan antara variabel independen X1, X2, X3, dan X4 terhadap variabel dependen Y. Adapun interpretasi masing-masing koefisien regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar –0,425060 mengindikasikan bahwa ketika variabel X1, X2, X3, dan X4 tidak mengalami perubahan atau bernilai konstan (0), maka nilai Y adalah sebesar –0,424060.
2. Koefisien X1 sebesar -0,940617 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan X1 sebesar 1 satuan akan menurunkan Y sebesar 0,940617. Sebaliknya, apabila X1 mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,940617.
3. Koefisien X2 sebesar 3,266240 mengindikasikan bahwa dengan asumsi variabel lain tetap, setiap peningkatan X2 sebesar 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 3,266240. Sebaliknya, apabila X2 menurun sebesar 1 satuan, maka Y akan menurun sebesar 3,266240.
4. Koefisien X3 sebesar 1,018499 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan X3 sebesar 1 satuan akan meningkatkan Y sebesar 1,018499. Sebaliknya, apabila X3 mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Y akan menurun sebesar 1,018499.
5. Koefisien X4 sebesar -0,209290 menunjukkan bahwa dengan asumsi variabel lain konstan, setiap peningkatan X4 sebesar 1 satuan akan menurunkan Y sebesar 0,209290. Sebaliknya, apabila X4 mengalami penurunan sebesar 1 satuan, maka Y akan meningkat sebesar 0,209290.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji t (parsial) bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dengan tingkat signifikansi 5% (α = 0,05). Apabila nilai probabilitas (*Prob.)* < 0,05 maka hipotesis diterima dan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Y. Sebaliknya, jika nilai *Prob.* > 0,05 maka hipotesis ditolak. Berikut hasil uji t yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.425060	1.171714	-0.362767	0.7187
X1	-0.940617	0.450042	-2.090064	0.0430
X2	3.266240	1.359890	2.401841	0.0210
X3	1.018499	0.854790	1.191519	0.2405
X4	-0.209290	0.141179	-1.482450	0.1461

Gambar 11. Hasil Uji T (Parsial)

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan hasil uji t (parsial) dengan jumlah sampel (N) sebesar 45 dan jumlah variabel independen (K) sebanyak 4, maka diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 40 (df = 45 – 4 – 1). Pada tingkat signifikansi α = 0,05 diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,021. Pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara persial adalah:

1. Variabel X1 memiliki nilai t-hitung sebesar -2,090064 dengan nilai signifikansi 0,0430 < 0,05 serta t-hitung > t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti X1 berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Y.
2. Variabel X2 memiliki nilai t-hitung sebesar 2,401841 dengan nilai signifikansi 0,0210 < 0,05 serta t-hitung > t-tabel, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti X2 berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y.
3. Variabel X3 memiliki nilai t-hitung sebesar 1,191519 dengan nilai signifikansi 0,2405 > 0,05 serta t-hitung < t-tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti X3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.
4. Variabel X4 memiliki nilai t-hitung sebesar -1,48250 dengan nilai signifikansi 0,1461 > 0,05 serta |t-hitung| < t-tabel, sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

   Dengan demikian, secara parsial hanya X1 dan X2 yang berpengaruh signifikan terhadap Y.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable independen secara simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen. Kriteria pengujian ini adalah jika *P-Value* > 0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak, sebaliknya jika *P-Value* < 0,05 maka Ho ditolak dan Ha diterima. Berikut hasil uji f yang disajikan pada tabel dibawah ini:

R-squared	0.221014
Adjusted R-squared	0.143116
S.E. of regression	0.325116
F-statistic	2.837204
Prob(F-statistic)	0.036696

Gambar 12. Hasil Uji F (Simultan)

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai *F-statistic* sebesar 2,837204 dengan nilai *Prob (F-statistic)* sebesar 0,036696. Karena nilai F-hitung > F-tabel (3,209583 > 2,61) dan nilai *Prob (F-statistic)* < 0,05 (0,036696 < 0,05), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Karena itu, variabel CSR, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini bertujuan untuk melihat besarnya variabel independen terhadap variabel devenden secara keseluruah, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

R-squared	0.221014
Adjusted R-squared	0.143116
S.E. of regression	0.325116
F-statistic	2.837204
Prob(F-statistic)	0.036696

Gambar 13. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Sumber: Data diolah Eviews 12, 2026.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,143116 menunjukkan bahwa sebesar 14,31% variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen tersebut, sedangkan sisanya 85,69% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji t, variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki nilai t-hitung sebesar -2, 090064 dengan tingkat signifikansi 0,0430 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa CSR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) cenderung mengalami penurunan. Hasil ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan CSR pada perusahaan sampel selama periode penelitian belum mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan.

Secara teori, temuan ini kurang sejalan dengan *Stakeholder Theory* yang menyatakan bahwa pelaksanaan CSR seharusnya meningkatkan kepercayaan publik terhadap perusahaan. Namun dalam praktiknya, khususnya pada periode 2020–2024 yang masih dipengaruhi ketidakstabilan ekonomi pasca pandemi, investor cenderung lebih berorientasi pada kinerja keuangan dibandingkan pengungkapan sosial.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yusbardini & Widjaja (2022) yang menyatakan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga berbeda pada perusahaan indeks LQ45 yang menyatakan bahwa CSR tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

Perbedaan hasil tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, serta karakteristik investor pada perusahaan syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index*. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada konteks emiten syariah JII periode 2020–2024, peningkatan pengungkapan CSR belum mampu meningkatkan nilai perusahaan, bahkan menunjukkan arah pengaruh negatif

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah di JII periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Kepemilikan Institusional memiliki nilai t-hitung sebesar 2,401841 dengan tingkat signifikansi 0,0210 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta t-hitung > t-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Arah koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, maka nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV) cenderung meningkat. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan investor institusional mampu meningkatkan fungsi monitoring terhadap manajemen sehingga meminimalkan konflik keagenan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Agency Theory* yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi konflik antara manajer dan pemegang saham karena adanya pengawasan yang lebih ketat. Investor institusional biasanya memiliki sumber daya, pengalaman, dan kekuatan untuk melakukan kontrol yang lebih efektif terhadap kebijakan manajemen.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Supriyono & Effendi (2023) yang menemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, pada emiten syariah JII periode 2020–2024, kepemilikan institusional menjadi faktor penting yang meningkatkan kepercayaan pasar dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Pengaruh Dewan Komisarin Independen terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah di JII periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Dewan Komisaris Independen memiliki nilai t-hitung sebesar 1,191519 dengan tingkat signifikansi 0,2405 > 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 serta t-hitung < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa proporsi komisaris independen belum mampu meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Meskipun secara regulasi keberadaan komisaris independen diwajibkan untuk memperkuat fungsi pengawasan, dalam praktiknya efektivitas pengawasan tersebut belum tentu berdampak langsung pada persepsi pasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Edi Supriyono & Rafli Omarli Effendi (2023) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan Selain itu, penelitian Rosyidani & Kurniawati (2025) juga menunjukkan hasil yang serupa. Hal ini mengindikasikan bahwa keberadaan komisaris independen pada emiten syariah JII periode penelitian mungkin masih bersifat formalitas pemenuhan regulasi dan belum sepenuhnya optimal dalam meningkatkan nilai perusahaan.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Pengaruh Komite Audit terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah di JII periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji t, variabel Komite Audit memiliki nilai t-hitung sebesar -1,482450 dengan tingkat signifikansi 0,1461> 0,05. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 serta |t-hitung| < t-tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Meskipun secara teori komite audit berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan, transparansi, dan akuntabilitas perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit belum mampu memengaruhi nilai perusahaan secara signifikan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nabila Masithoh Rosyidani & Lintang Kurniawati (2025) yang menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pada emiten syariah JII periode 2020–2024, pasar belum sepenuhnya menjadikan keberadaan komite audit sebagai pertimbangan utama dalam menilai perusahaan

Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisarin Independen, dan Komite Audit secara simultan terhadap nilai perusahaan pada emiten syariah di Jakarta *Islamic Index* (JII) periode 2020–2024.

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 2,837204 dengan nilai signifikansi (*Prob F-statistic*) sebesar 0,036696 < 0,05. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta F-hitung > F-tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, dan Komite Audit secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun secara parsial tidak semua variabel berpengaruh signifikan, namun secara kolektif mekanisme CSR dan *Good Corporate Governance* (GCG) mampu memengaruhi nilai perusahaan. Artinya, kombinasi antara tanggung jawab sosial perusahaan dan mekanisme pengawasan internal tetap menjadi faktor yang dipertimbangkan oleh investor dalam menilai perusahaan.

Secara teoritis, temuan ini mendukung *Stakeholder Theory* dan *Agency Theory*, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu menjalankan tanggung jawab sosial sekaligus menerapkan tata kelola perusahaan yang baik akan memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan dan investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yusbardini & Widjaja (2022) yang menyatakan bahwa CSR dan GCG secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu,

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

penelitian Andreas Suranta Ginting & Deannes Isynuwardhana (2025) juga menemukan bahwa secara simultan CSR dan mekanisme GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pada emiten syariah yang terdaftar dalam Jakarta *Islamic Index* periode 2020–2024, CSR dan mekanisme GCG secara bersama-sama tetap memiliki peran penting dalam memengaruhi nilai perusahaan, meskipun secara individu tidak seluruh variabel menunjukkan pengaruh yang signifikan

SIMPULAN

Corporate Social Responsibility (CSR) Berpengaruh Negatif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Peningkatan Pengungkapan CSR Justru Diikuti Dengan Penurunan Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengungkapan CSR pada perusahaan sampel selama periode penelitian belum mampu meningkatkan penilaian pasar terhadap perusahaan. Kepemilikan Institusional Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Artinya, Semakin Besar Proporsi Kepemilikan Saham Oleh Institusi, Maka Semakin Tinggi Nilai Perusahaan. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Keberadaan Investor Institusional Mampu Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Terhadap Manajemen Sehingga Meningkatkan Kepercayaan Pasar.

Dewan Komisaris Independen Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Hal Ini Mengindikasikan Bahwa Proporsi Komisaris Independen Belum Mampu Memberikan Dampak Nyata Terhadap Peningkatan Nilai Perusahaan Pada Periode Penelitian. Komite Audit Tidak Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Meskipun Secara Teori Komite Audit Berperan Dalam Meningkatkan Transparansi Dan Akuntabilitas, Namun Dalam Penelitian Ini Keberadaannya Belum Mampu Memengaruhi Persepsi Pasar Terhadap Nilai Perusahaan. Secara Simultan, *Corporate Social Responsibility* (CSR), Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris Independen, Dan Komite Audit Berpengaruh Signifikan Terhadap Nilai Perusahaan. Hal Ini Menunjukkan Bahwa Secara Bersama-Sama Mekanisme Tanggung Jawab Sosial Dan Tata. Kelola Perusahaan Tetap Memiliki Peran Dalam Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Emiten Syariah Yang Tergabung Dalam Jakarta *Islamic Index* Periode 2020–2024.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

DAFTAR PUSTAKA

Amin, M. A. N. (2018). Analisis perbandingan abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah pengumuman pembelian kembali saham (buyback stock). Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 3(1), 85–99. https://doi.org/10.24905/mlt.v3i1.42

Amin, M. A. N. (2022). Analisis perbandingan abnormal return, return saham dan likuiditas saham sebelum dan sesudah buyback saham. Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 3(2), 100–109. https://doi.org/10.24905/mlt.v3i2.49

Amin, M. A. N., Murwati, M., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2026). Faktor-faktor yang mempengaruhi risiko operasional: Bukti dari sektor consumer non-cyclicals pada Bursa Efek Indonesia. JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi, 3(4), 467–475. https://doi.org/10.62421/jibema.v3i4.242

Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Ketegangan politik Timur Tengah 2025 pada saham energi di Indonesia. Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 6(1), 239–247. https://doi.org/10.24905/mlt.v6i1.111

Amin, M. A. N., Oktavianti, S., & Saputra, B. (2025). Pengaruh current ratio, net profit margin, debt to equity ratio terhadap dividend payout ratio. Multiplier: Jurnal Magister Manajemen, 6(2), 1275–1288. https://doi.org/10.24905/mlt.v6i2.278

Arwani, A. (2021). Grand theory: Esensi ilmu sosial dan ekonomi (Vol. 17). Eureka Media Aksara.

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2023). Analisis data panel dalam penelitian ekonomi dan bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan EViews). Rajawali Pers.

Deannes, A. S. G., & Isynuwardhana. (2025). Pengaruh CSR, ESG, dan GCG terhadap nilai perusahaan (Studi perusahaan sub-sektor energi BEI periode 2019–2023). E-Proceeding of Management, 12(1), 62–74.

Fadrul, F., Budiyanto, B., & Asyik, N. F. (2020). Kinerja keuangan dan nilai perusahaan. STIESIA Press.

Fauzia, E., & Djashan, I. A. (2020). Pengaruh good corporate governance dan karakteristik perusahaan terhadap nilai perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, 21(1), 109–120.

Gita Puspita, G., Arisandy, M., & Ichwanita, A. (2023). Pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2017–2020. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 11(1), 59–68. https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i1.1570

Hidayati, R. K., & Wijayanto, H. (2018). Pengaruh program CSR "Kuta Beach Sea Turtle Conservation" terhadap brand image perusahaan. Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi, 1(2), 114–126.

Ikhsana. (2024). Pengaruh profitabilitas, struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. ISSN: 3025-9495, 193–205.

Kamela, H., & Alam, R. S. (2021). The influence of voluntary Global Reporting Initiative (GRI) on the performance of Indonesia listed companies. Jurnal Akuntansi, 11(1), 16–22.

Karsono, B. (2023). Good corporate governance: Transparency, accountability, responsibility, independency and fairness (Literature review). Journal of Management and Business, 4(5), 811–821.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

JIBEMA: Jurnal Ilmu Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi
Volume 3, No. 4, April 2026, p. 602-622

Kurniawati, N. M. R., & Lintang, L. (2025). Analisis pengaruh good corporate governance dan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan sektor basic materials yang terdaftar di BEI periode 2020–2023). Jurnal Riset Akuntansi, 44(1), 312–322.

Kusumaningtyas, E., Sugiyanto, S., Subagyo, E., Adinugroho, W. C., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, S., & Syah, S. (2022). Konsep dan praktik ekonometrika menggunakan EViews. Academia Publication.

Manajerial, P. K., Kepemilikan Institusional, K. I., Komite Audit, K. A., & Kualitas Audit. (2019). Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit serta kualitas audit pada nilai perusahaan: Teori keagenan (Agency theory). Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 3(1), 199–212.

Maryam, S. (2013). Statistik deskriptif. Educacao e Sociedade.

Maulana, A. (2023). Pengaruh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Ningrum, E. P. (2022). Nilai perusahaan: Konsep dan aplikasi. CV. Pena Persada.

Nugraha, A., K., Asmeri, R., & Lubis, D. (2024). Pengaruh ukuran perusahaan, good corporate governance (GCG), dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan (Studi kasus perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI periode 2017–2021). Ekasakti Matua Jurnal Manajemen, 2(3), 277–287. https://doi.org/10.31933/emjm.v2i3.1111

Rorizki, F., Sakinah, S., Dalimunthe, A., & Silalahi, P. R. (2022). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. Economic Reviews Journal, 1(2), 147–157.

Supriyono, E., & Effendi, R. O. (2023). Pengaruh good corporate governance dan pengungkapan corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan. Jurnal Akuntansi Inovatif, 1(2), 1–8.

Yusbardini, Y., & Widjaja, E. (2022). Effects of good corporate governance and corporate social responsibility towards firm value. Jurnal Ekonomi, 27(1), 109–122.

 Copyright ©2026, JIBEMA

Licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License